

KISAH NABI YUSUF AS. SEBAGAI METODE PENDIDIKAN

Muh. Hamiruddin S.

Magister Program Studi Pendidikan Agama Islam, Universitas Muhammadiyah Malang,
Malang, Jawa Timur, Indonesia
Email: hamir31@gmail.com

INFO ARTIKEL

Diterima
1 Juli 2022
Direvisi
10 Juli 2022
Disetujui
20 Juli 2022

Kata Kunci:

Kisah Nabi, Nabi
Yusuf AS, Metode
Pendidikan

Keyword: *Story of
Prophets, Prophet
Yusuf AS, Learning
Method*

ABSTRAK

Kisah Nabi Yusuf AS. dipilih sebagai objek artikel ini karena pada kisah ini tergambar secara jelas dan runtut mengenai kronologi kisahnya, dan banyak pelajaran yang dapat diambil dari kisah Nabi Yusuf. Tulisan ini terfokus pada konspirasi kisah Nabi Yusuf as. karena di dalam kisah Nabi Yusuf as. terdapat banyak konflik dan ada beberapa konspirasi di dalamnya. Hal ini yang membuat penulis tertarik untuk menganalisis agar mendapat pelajaran dan mengetahui hikmah apa saja yang terkandung di dalamnya, dengan demikian penulis berharap masyarakat mendapatkan manfaat dari tulisan artikel ini karena banyaknya konflik yang harus dihadapi baik konflik intern maupun ekstern. Artikel ini akan menjawab beberapa permasalahan yang timbul dari tema yang diangkat, di antaranya ayat mana saja dalam kisah Nabi Yusuf yang di dalamnya terdapat unsur pendidikan serta pelajaran apa saja yang dapat diambil dari kisah Nabi Yusuf AS. yang terkait dengan pendidikan.

ABSTRACT

The story of the Prophet Yusuf AS. was chosen as the object of the article (Paper) because this story is clearly and in sequence the chronology of the story, and many lessons can be taken from the story of the Prophet Yusuf AS. This paper focuses on the story of the Prophet Yusuf AS. for in the story of the Prophet Yusuf AS. there are many conflicts and there are some conspiracies in them. This is what makes the author interested in analyzing in order to get a lesson and know what wisdom is contained in it, thus the author hopes that the public will benefit from this article writing because of the many conflicts that must be faced both internal and external conflicts. This article will answer some of the problems arising from the themes related to this theme including: first, which verses in the story of the prophet Yusuf AS. have educational elements and what lessons can be taken from the story of the Prophet Yusuf AS. related to education.

Pendahuluan

Direktorat Kemahasiswaan Pembelajaran (2014) Pada dasarnya setiap satuan pendidikan memiliki sistem untuk menghasilkkan lulusan yang berkualitas. Sistem pendidikan tinggi di Indonesia memiliki empat tahapan pokok, yaitu (1) *Input*; (2) *Proses*; (3) *Output*; dan (4) *Outcomes*. Pendidikan dan pengajaran adalah suatu usaha sadar yang sistematis untuk

mencapai tujuan terhadap perilaku peserta didik dalam melakukan perubahan-perubahan untuk menuju kedewasaan. Adapun proses yang dimaksud tersebut adalah proses pembelajaran, hal ini dinyatakan dalam undang-undang No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, bahwa pendidikan adalah usaha dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran yang konduktif agar peserta

How to cite:

S., Muh. Hamiruddin (2022). Kisah Nabi Yusuf AS. sebagai metode pendidikan. *Action Research Literate*, 6(2).

<https://doi.org/arl.v6i2.122>

E-ISSN:

2721-2769

Published by:

Ridwan Institute

didik secara aktif dapat menumbuh kembangkan potensi yang ada pada dirinya untuk dapat memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlakukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara.

Dalam proses belajar mengajar tidak lepas dari tiga komponen utama yaitu : guru, siswa, dan bahan ajar. Unsur utama adalah siswa, kebutuhan sebagai sumber, serta situasi belajar yang memberikan kemungkinan kegiatan belajar. Meskipun demikian guru- guru merupakan factor yang cukup menentukan, seperti melakukan pengembangan bahan ajar serta perangkat lainnya. model pembelajarn kooperatif adalah rangkaian kegiatan belajar yang dilakukan oleh siswa dalam kelompok- kelompok tertentu yang digunakan untuk mencapai tujuan pembelajaran. (Hidayah, 2022)

Diperkuat lagi oleh Sistem Pendidikan Nasional, bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. Secara etimologis (lughowi) akhlak (dalam Bahasa Arab) adalah bentuk jamak dari kata- khuluq yang berarti budi pekerti, perangai, tingkah laku atau tabiat. (Nia, 2014)

Lain halnya menurut Rahmat dan Abdillah (2019) pendidikan lebih mengacu pada kebutuhan manusia, untuk menyiapkan SDM bagi pembangunan bangsa dan Negara. Oleh sebab itu, kegiatan mendidik dan menyiapkan generasi muda bukan tugas dan peran gampang. Proses ini membutuhkan kesadaran, kesiapan, kesabaran, keuletan, keberanian dan istiqamah. Proses ini pula tidak dapat dikerjakan oleh orang per orang atau satu instansi saja, misalkan sekolah. Akan tetapi, membutuhkan kerja sama secara komprehensif dan menyeluruh. Keluarga, sekolah, masyarakat, pemerintah, dan media

perlu bahu membahu bekerja sama secara kompak untuk mewujudkan cita-cita bersama. Berbicara tentang pendidikan anak, dalam islam anak adalah titipan Allah yang harus dijaga dan dididik dengan baik. (Fajarwati, 2014)

Untuk itu dalam membentuk generasi emas, diperbaiki terlebih dahulu metode pendidikannya. Dapat dilihat dari kurikulum serta aspek pengajarannya. Metode islam adalah metode terbaik untuk memperbaiki karakter anak didik, ada banyak ibroh dan pembelajaran yang bisa kita terapkan melalui pengajaran islam, terdapat banyak kisah didalamnya yang mampu membentuk kekeliruan menjadi jalan yang lurus. Dengan demikian, metode pendidikan Islam harus digali, didayagunakan dan dikembangkan dengan mengacu pada asas-asas pendidikan Islam, al-qur'an menjadi tameng dalam bertindak. Melalui aplikasi nilai-nilai Islam dalam proses penyampaian seluruh materi pendidikan Islam, diharapkan proses tersebut dapat diterima, dipahami, dihayati dan diyakini sehingga bisa memotivasi peserta untuk mengamalkannya dalam bentuk nyata.

Dalam hal ini tidak bisa terlepas dari dasar agamis, biologis, psikologis dan sosiologis. (Ramayulis, 2010). Berikut dasar-dasar pendidikan:

- 1) Dasar Agama Islam yaitu pelaksanaan metode pendidikan Islam, dalam prakteknya berkaitan dengan kehidupan pendidik dan kehidupan masyarakat yang luas, yang memberikan dampak yang besar terhadap kepribadian peserta didik. Oleh karena itu, agama Islam merupakan salah satu dasar metode pendidikan dan pengajaran. Al-Qur'an dan hadis tidak bisa dilepaskan dari pelaksanaan metode pendidikan Islam. Dalam kedudukannya sebagai dasar ajaran Islam, maka dengan sendirinya, metode pendidikan Islam harus merujuk pada kedua sumber tersebut. Jadi metode pendidikan Islam berdasarkan pada sumber Islam yaitu al-Qur'an dan hadis, sehingga dalam pelaksanaannya metode tersebut disesuaikan dengan kebutuhan yang muncul secara

efektif dan efisien yang dilandasi nilai-nilai al-Qur'an dan hadis.;

- 2) Dasar biologis. Perkembangan biologis manusia, mempunyai pengaruh dalam perkembangan intelektualnya; dan
- 3) Dasar psikologis. Metode pendidikan Islam baru dapat diterapkan secara efektif, bila didasarkan pada perkembangan dan kondisi psikologis peserta didik.

Dasar sosiologis. Dasar penggunaan sebuah metode pendidikan Islam salah satunya adalah dasar sosiologis, baik dalam interaksi yang terjadi antara peserta didik, pendidik dengan peserta didik, pendidik dengan masyarakat, dan peserta didik dengan masyarakat serta pemerintah. Dengan dasar di atas, seorang pendidik dalam menginternalisasikan nilai yang sudah ada dalam masyarakat (*social value*) diharapkan dapat menggunakan metode pendidikan Islam agar proses pembelajaran tidak menyimpang jauh dari tujuan pendidikan Islam itu sendiri.

Metode Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kepustakaan (*Library Research*) yaitu metode memperoleh data dari buku-buku yang relevan dengan penelitian ini yaitu buku dan jurnal-jurnal yang membahas tentang kisah Nabi Yusuf A.S. dan yang secara spesifik dijadikan sebagai metode pendidikan. Adapun yang menjadi sumber data bagi penulis adalah Al-Qur'an, Hadits, buku referensi media pendidikan/pembelajaran, dan hasil penelitian dari peneliti lain. Untuk keseluruhan dari buku ataupun jurnal dalam kajian ini adalah 5 jumlahnya.

Sedangkan analisis data yang digunakan adalah analisis data kualitatif. Analisis data kualitatif menurut Moleong (2013), adalah upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasikan data, memilah-milahnya menjadi satuan yang dapat dikelola, mensintesiskannya, mencari dan menemukan pola, menemukan apa yang penting dan apa yang dipelajari, dan memutuskan apa yang dapat

diceritakan kepada orang lain. Penulis menggunakan analisis data kualitatif dengan tujuan untuk menafsirkan fenomena yang terjadi dalam penggunaan media pendidikan sebagai salah satu komponen implementasi sistem pendidikan Islam. Penelitian ini juga menggunakan analisis komparatif yaitu membandingkan beberapa tema penelitian terdahulu untuk diterapkan dalam proses pembelajaran.

Hasil dan Pembahasan

Kedudukan al-Qur'an sebagai pedoman hidup banyak sekali terdapat nilai-nilai pendidikan yang dapat dijadikan sebagai bahan dan sumber pembelajaran dalam mendidik generasi Islam. Salah satu isi al-Qur'an adalah berisi tentang kisah-kisah masa lalu di dalamnya juga banyak mengandung nilai-nilai pendidikan Islam. Sebagaimana firman Allah Subhanahu Wa Ta'ala dalam surat Yusuf ayat 111, yang artinya: *"Sesungguhnya pada kisah-kisah mereka itu terdapat pengajaran bagi orang-orang yang mempunyai akal. al-Qur'an itu bukanlah cerita yang dibuat-buat, akan tetapi membenarkan (kitab-kitab) yang sebelumnya dan menjelaskan segala sesuatu, dan sebagai petunjuk dan rahmat bagi kaum yang beriman."* (Q.S Yusuf : 111).

Dapat diambil pelajaran dari ayat di atas, jelaslah surah Yusuf ini menjadi ajaran dan petunjuk bagi orang-orang yang menyadarinya. Di dalam ayat di atas Allahabadikan teori berbagai disiplin ilmu sekaligus sebagai media informasi kepada orang terdahulu maupun pada generasi saat ini. Tujuannya agar manusia berpikir dan mengambil pelajaran. Berbicara masalah kisah memang sangat menarik untuk dikaji salah satunya adalah kisah nabi Yusuf As.

Dikutip dari penelitian Ulfa (2017) Nabi Yusuf, Alaihis Salam lahir di sebuah daerah bernama Faddan yang berada di bawah kekuasaan Babilonia. Beliau lahir tahun 1745 SM, Beliau adalah salah seorang Nabi Allah Subhanahu Wa Ta'ala. Ia merupakan putra ketujuh dari dua belas putra Nabi Ya'qub, Alaihis Salam dan merupakan cucu dari Nabi

Ibrahim, Alaihis Salam silsilah lengkapnya adalah Yusuf bin Yaqub bin Ishaq bin Ibrahim bin Azhar bin Nahur bin Suruj bin Rau bin Falij bin Abir Syalih bin Arfahsad bin Syam bin Nuh. Nabi Yusuf, Alaihis Salam diangkat menjadi Nabi pada tahun 1715 SM dan ditugaskan berdakwah kepada Kan'an dan Hyksos di Mesir. Namanya disebut sebanyak 27 kali di dalam al-Qur'an.

Nabi Yusuf, AS. yaitu sosok pribadi yang memiliki keseimbangan antara ketampanan lahir dan ketampanan batin. Kehidupan Nabi Yusuf penuh cobaan dan penderitaan, sehingga kisah hidupnya diabadikan di dalam al-Qur'an dengan nama Surat Yusuf. Surat Yusuf ini mempunyai keistimewaan tersendiri karena Allah mengabadikannya dalam satu surat yang panjang yang berjumlah 111 ayat. Di dalamnya, Allah menjelaskannya kisah Nabi Yusuf AS, dari awal hingga akhir berikut jumlah perubahan dan berbagai peristiwa yang menyertainya. Pada kisah Nabi Yusuf, As banyak sekali pelajaran (ibrah) yang dapat dipetik, dan dijadikan contoh terutama tentang kemantapan akidah dan keluhuran akhlak atau budi pekerti, terutama generasi muda Islam ke depan.

Nabi Yusuf AS lahir tahun 1745 SM, beliau adalah salah seorang Nabi Allah merupakan putra ketujuh dari dua belas putra putri Nabi Ya'qub AS dan merupakan cucu dari Nabi Ibrahim, Alaihis Salam. Silsilah lengkapnya adalah Yusuf bin Ya'qub bin Ishaq bin Ibrahim bin Azhar bin Nahur bin Suruj bin Ra'u bin Falij bin Abir bin Syalih bin Arfahsad bin Syam bin Nuh. 48 Ia dan adiknya yang bernama Bunyamin adalah beribukan Ruhil, saudara sepupu Nabi Ya'qub AS. Yusuf dikaruniakan Allah rupa yang bagus, paras tampan dan tubuh yang tegap yang menjadikannya idaman setiap wanita dan kenangan gadis-gadis remaja. Ia adalah anak yang dimanjakan oleh ayahnya, lebih disayang dan dicintai dibandingkan dengan saudara-saudara yang lain, terutama setelah ditinggalkan yaitu wafatnya ibu kandungnya Rahil samasa ia masih berusia dua belas tahun.⁴⁹ Nabi Yusuf

diangkat menjadi Nabi pada tahun 1715 SM dan ditugaskan berdakwah kepada Kan'an dan Hyksos di Mesir. Namanya disebutkan sebanyak 27 kali di dalam al-Qur'an. Nabi Yusuf, As dengan adiknya yang bernama Bunyamin adalah anak dari istri Nabi Yaqub, As Ia dikaruniakan oleh Allah Subhanallahu Wa Ta'ala rupa yang bagus, paras tampan dan tubuh yang tegap yang menjadi idaman bagi setiap wanita dan kenangan gadis-gadis remaja. Nabi Yusuf As meninggal di Mesir pada usia 120 tahun dan dimakamkan di tepi sungai Nil, namun dipindahkan oleh Nabi Musa, Alaihis Salam ke Negri Syam untuk dikebumikan di sisi ayah dan kakek-kakek beliau, ketika Nabi Musa, Alaihis Salam meninggalkan Mesir di Negeri Syam.

Ayat dalam Kisah Nabi Yusuf yang Terdapat Unsur Pendidikan Serta Pelajaran yang Dapat Diambil dari Kisah Nabi Yusuf AS. yang Terkait dengan Pendidikan *Bermain ke Dalam Hutan*

sejak kecilnya sejak kecilnya sudah Nampak krarismatik dan akhlak mulianya. Serta memiliki jiwa penyayang yang tinggi, terbukti ketika ke dua belas saudaranya mengajaknya rima bermain ke dalam hutan tanpa kedua orang tuanya, tak ada terketuk dalam hati nabi Yusuf kecurigaan sedikitpun. Nabi Yusuf menerima ajakan saudara-saudaranya itu dengan oenuh sopan-santun dan dengan penuh kegirangan-kegembiraannya.

Pelajaran yang bisa dipetik dan bagus dijadikan metode pelajaran bagi peserta didik adalah:

- 1) Setiap anak didik, seharusnya sadar akan pentingnya menghargai orang yang lebih tua dari kita. Menempatkan posisi mereka teratas, meski resikonya belum terdeteksi sedikitpun; dan
- 2) Membentuk jiwa anak didik dengan kejujuran.

Nabi Yusuf Dimasukkan ke dalam Sumur

Allah berfirman dalam Al-Qur'an surah Yusuf ayat 9-10 yang artinya: "*Bunuhlah Yusuf*

atau buanglah dia kesuatu daerah (yang tak dikenal) supaya perhatian ayahmu tertumpah kepadamu saja, dan sesudah itu hendaklah kamu menjadi orang-orang yang baik.” Seorang di antara mereka berkata: "Janganlah kamu bunuh Yusuf, tetapi masukkanlah dia ke dasar sumur supaya dia dipungut oleh beberapa orang musafir, jika kamu hendak berbuat."(QS. Yusuf: 9-10).

Di malam pada saat Nabi Yusuf bermimpi, para saudaranya mengadakan pertemuan rahasia yang mana untuk merencanakan tipu muslihat dan rencana jahat terhadap Nabi Yusuf AS dalam rencana itu, Bunyamin tidak diikuti sertakan karena ia adalah adik kandung Nabi Yusuf, Alaihis Salam dan juga termasuk salah satu anak kesayangan ayahnya Nabi Ya'qub AS. Hal ini abadikan dalam ayat diatas. Saudara-saudara Yusuf datang ke pada ayahnya (Nabi Ya'qub) meminta izin untuk membawa Nabi Yusuf, Alaihis Salam pergi bermain dan bersenangsenang bersama mereka ke luar kota. Akan tetapi Nabi Ya'qub menolaknya. Mereka pun membujuk Nabi Ya'qub agar mau melepaskan Nabi Yusuf untuk diajak pergi bersama dengan saudara-saudaranya. Akhirnya Nabi Ya'qub tidak ada alasan untuk menolak permintaan anak-anaknya itu. Berangkatlah putra-putra Nabi Ya'qub AS kecuali Bunyamin, menuju ke tempat yang telah mereka rencanakan, dan rencana itu akhirnya telah mereka laksanakan juga. Lalu, mereka semua pulang ke rumah dengan membawa baju gamis yang berlumuran darah palsu, sambil bersandiwara dan berpura-pura menangis.

Hal ini diabadikan dalam Qur'an surah Yusuf: 16-18), yang artinya: “Kemudian mereka datang kepada ayah mereka di sore hari sambil menangis. Mereka berkata: "Wahai ayah kami, sesungguhnya kami pergi berlomba-lomba dan kami tinggalkan Yusuf di dekat barangbarang kami, lalu dia dimakan serigala; dan kamu sekali-kali tidak akan percaya kepada kami, sekalipun kami adalah orang-orang yang benar." Mereka datang membawa baju gamisnya (yang berlumuran) dengan darah palsu. Ya'qub

berkata: "Sebenarnya dirimu sendirilah yang memandang baik perbuatan (yang buruk) itu; Maka kesabaran yang baik itulah (kesabaranku, dan Allah sajalah yang dimohon pertolongan-Nya terhadap apa yang kamu ceritakan." (QS. Yusuf: 16- 18).

Metode pembelajaran yang dapat diambil adalah:

- 1) Yang menjadi tolak ukur pada seorang hamba adalah kesempurnaan akhirnya. Bukan pada kekurangan awalnya. Karena anak-anak nabi Ya'qub melakukan berbagai macam dosa pada awalnya, akan tetapi mereka berakhir dengan tobat. Sifat pemaaf, kemudian apabila seorang hamba merelakan suatu hak untuk memaafkannya, Dialah pemberi ampunan dan rahmat yang paling baik;
- 2) Kisah ini merupakan kisah yang paling baik dan paling gambling, di dalamnya disebutkan macam-macam perubahan dari sudut keadaan kepada keadaan yang lain, dari ujian ke pada ujian yang lain. Dari cobaan kepada anugerah dan karunia, dari kerendahan kepada kemuliaan, dari keamaan kepada ketakutan begitu pula sebaliknya. Dari berkuasa menjadi budak serta sebaliknya. Dari perpecahan menjadi persatuan. Demikian pula sebaliknya, dari kegembiraan menjadi kesedihan serta sebaliknya. Dari kemakmuran menjadi paceklik, serta sebaliknya. Dari kesempitan menjadi kelapangan dan sebaliknya. Yang pada akhirnya sampai kepada keadaan yang baik. Maha suci dzat yang menceritakannya dan menjadikannya pelajaran bagi orang yang memiliki akal; dan
- 3) Di dalam kisah ini pula terkadang landasan-landasan dalam tabir mimpi yang memiliki kesesuaian. Demikian pula terkandung keterangan bahwa ilmu tabir mimpi ini merupakan ilmu penting yang allah karunia. Juga terkandung di

dalamnya hal ini adalah kesesuaian, permisalan, serta persamaan dalam sifat.

Tipu Daya Wanita

Nabi Yusuf selalu menjaga kesucian dirinya, terbukti dalam kisahnya dijelaskan QS. Yusuf ayat 53, yang artinya: “Dan aku tidak membebaskan diriku (dari kesalahan), karena sesungguhnya nafsu itu selalu menyuruh kepada kejahatan, kecuali nafsu yang diberi rahmat oleh Tuhanku. Sesungguhnya Tuhanku Maha Pengampun lagi Maha Penyanyang.” (QS. Yusuf: 53).

Nilai pendidikan yang bisa kita dapat dalam kutipan di atas adalah:

- 1) Nabi Yusuf telah memberi contoh dan teladan bagi kemurnian jiwanya dan keteguhan hatinya tatkala menghadapi godaan Zulaikha, isteri majikannya. Ia diajak berbuat maksiat oleh Zulaikha seorang isteri yang masih muda belia, cantik dan berpengaruh, sedang ia sendiri berada dalam puncak kemudaannya, di mana biasanya nafsu berahi seseorang masih berada di tingkat puncaknya; dan
- 2) Nabi Yusuf memberi contoh tentang sifat seorang kesatria yang enggan dikeluarkan dari penjara sebelum persoalannya dengan Zulaikha dijernihkan. Ia tidak mahu dikeluarkan dari penjara karena memperoleh pengampunan dari Raja, tetapi ia ingin dikeluarkan sebagai orang yang bersih, suci dan tidak berdosa. Keadilan senantiasa diinginkan pada seluruh perkara. Baik yang kecil maupun yang besar. Baik yang interaksi kepada pemimpin pada rakyatnya, maupun orang tua pada anaknya. Dengan menegakkan keadilan seluruh urusan menjadi selaras yang kecil maupun yang besar. Demikian pula tercapainya sesuatu diinginkannya seorang hamba.

Kesimpulan

Nilai-nilai metode pendidikan dalam kisah Nabi Yusuf yaitu Terpatrinya iman yang sangat kuat dalam pribadi Nabi Yusuf, *as* dalam kondisi apapun dan dimanapun beliau berada. Nilai-nilai, pendidikan akhlak dalam kisah Nabi Yusuf, yang memberikan tauladan yang pantas di tiru untuk kaum sebelumnya dan kaum saat ini.

Penenrapan nilai-nilai pendidikan akidah akhlak dalam kisah Nabi Yusuf, *Alaihis Salam* pada pendidikan Islam dapat diterapkan melalui 88 metode keteladanan dan metode kisah Qur’ani/Nabawi, pastinya tentu kisah Nabi Yusuf dalam al-Qur’an, sehingga nilai-nilai pendidikan akidah akhlak yang terkandung di dalamnya bisa diterapkan dalam pendidikan Islam.

BIBLIOGRAFI

- Direktorat, K. p. (2014). *Buku Kurikulum Pendidikan Tinggi*. Kementrian pendidikan dan kebudayaan.
- Fajarwati, I. (2014). Konsep Montessori Tentang Pendidikan Anak Usia Dini Dalam Perspektif Pendidikan Islam. *Jurnal Pendidika Agama Islam*, Vol. 11, No. 1 , 38.
- Hidayah, E. (2022). Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Stand (Student Team Achivement Division) Guna Meningkatkan Pemahaman dan Hasil Belajar Siswa pada Pelajaran Wadah Budidaya Perikanan di Kelas II TBP Sekolah Usaha Perikanan Menengah (SUPM) Negeri Sorong. *Jurnal Pendidikan* , Vol 10 (1) 49-53.
- Hidayat, R., & Abdillah. (2019). *Ilmu pendidikan konsep, teori, dan aplikasinya*. Medan: Lembaga peduli pengembangan pendidikan indonesia (LPPPI).
- Mahmud, d. (2013). Pendidikan Agama Islam dalam Keluarga. Jakarta: Akademia Permata.
- N. F. (2014). *Nilai pendidikan akhlak pada kisah nabi yusuf dalam al-qur'an*. Surakarta Universitas Muhammadiyah: Skripsi Fakultas agama islam.

Ramayulis. (2010). *Metodologi Pendidikan Agama Islam*. Jakarta: Kalam Mulia.

Aceh: SKRIPSI Universitas Islam Negeri Ar-Raniry.

Ulfa, M. (2017). *Nilai-nilai pendidikan akidah akhlak dalam kisah nabi Yusuf As*. Banda

Copyright holder :

Muh. Hamiruddin S. (2022)

First publication right :

Action Research Literate

This article is licensed under:

